

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Perkembangan motorik kasar sangat potensial terjadi pada siswa usia dini, hal ini juga terjadi siswa tunanetra usia dini yang mengalami hambatan pada penglihatan. Perkembangan motorik kasar ini tidaklah terjadi secara otomatis dengan bertambahnya usia. Perkembangan motorik mereka memerlukan adanya bantuan dari pihak luar entah itu orangtua atau pun pendidik di lembaga pendidikan. Hal ini agar dapat diketahui sisi apa yang harus dibantu dan bagaimana kegiatan pengembangan motorik kasar yang tepat serta aman untuk siswa.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di sekolah untuk usia dini terdapat materi motorik kasar. Motorik kasar sendiri dibagi menjadi tiga, yaitu motorik kasar lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif. Motorik kasar manipulatif merupakan gerak motorik yang dilakukan dengan menggunakan alat, salah satu bentuk kegiatannya adalah melempar. Untuk siswa usia dini, kegiatan melempar ini tentu saja dikaitkan dengan melempar bola.

Kemampuan motorik kasar yang seharusnya dimiliki oleh siswa berusia 5 sampai 6 tahun salah satunya adalah kemampuan melempar bola. Melempar merupakan gerakan untuk memberi tenaga dan mengarahkan suatu benda dengan melambungkannya. Kegiatan ini menggunakan otot tangan dan lengan yang memerlukan koordinasi beberapa gerakan, contohnya adalah gerakan koordinasi lengan dengan jari agar dapat melepaskan dengan tepat, lalu koordinasi antara bahu, tangan dan kaki agar mendapat posisi sesuai. Dalam kegiatan melempar bola, siswa melibatkan seluruh tubuh dalam melatih koordinasi, keseimbangan, perencanaan, serta pelaksanaan gerakan

secara berurutan. Hal ini perlu diajarkan pada siswa usia dini karena pada masa inilah saat paling potensial untuk siswa mempelajarinya.

Siswa *low vision* dianggap memiliki kemampuan motorik kasar yang lebih rendah daripada teman sebayanya yang awas. Hal itu karena siswa *low vision* memiliki aktifitas fisik dan intensitas yang rendah. Ditambah lagi dengan keterbatasan penglihatan yang dimilikinya, siswa *low vision* secara signifikan berpengaruh pada keseimbangan, postur dan koordinasi tubuh. Akan tetapi hal tersebut dapat ditingkatkan jika siswa *low vision* terbiasa melakukan aktifitas motorik kasar. Salah satu aktifitas motorik kasar manipulatif yang dapat dilakukan adalah kegiatan melempar bola.

Terlepas dari kekurangan motorik kasar yang dimiliki siswa *low vision* usia dini. Sebenarnya mereka memiliki potensi untuk melakukan aktifitas motorik kasar dan memiliki kemampuan yang sesuai dengan teman-teman sebayanya. Ditambah lagi dengan adanya sisa penglihatan, memanfaatkan fungsi indera yang lain serta tidak memiliki hambatan pada fisik motorik maka *low vision* memiliki kesempatan untuk menguasai kemampuan motorik kasar manipulatif melempar bola asalkan melalui latihan khusus.

Berdasarkan fakta hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti menemukan seorang siswa *low vision* laki-laki berusia 6 tahun yang memiliki masalah dengan kemampuan motorik kasar manipulatif melempar bola. Dalam kegiatan melempar, ia mampu melakukan koordinasi jari dan lengan dengan baik saat melepas bola serta memiliki posisi lemparan yang cukup baik. Tetapi selama proses kegiatan melempar bola, ia kehilangan fokus pada target lemparannya.

Peneliti melakukan uji coba pertama dengan meminta siswa tersebut untuk melempar bola kasti berdiameter 10 cm ke dalam keranjang berukuran 50x30 cm dalam jarak yang dibuat kurang lebih 1 meter. Kesempatan yang diberikan adalah 10 kali lemparan. Dari 10 kali

lemparan bola, siswa tersebut hanya mampu memasukkan 1 bola ke dalam keranjang.

Motorik kasar siswa usia dini dapat ditingkatkan jika siswa tersebut telah memenuhi dua kriteria, yaitu ia memiliki kemampuan sensoris yang cukup (selain visual) dan memahami konsep bahasa serta arah. Sesuai hasil observasi dan wawancara awal dengan orangtua serta guru, siswa itu telah memenuhi dua kriteria yang dibutuhkan. Siswa *low vision* yang dapat melihat benda ukuran sedang dalam jarak dekat. Ia juga tidak memiliki hambatan dalam pendengaran, dibuktikan dengan ia mendengar pertanyaan yang diajukan penguji. Ia tidak pula memiliki masalah pada perabaan dan dapat menggerakkan anggota gerakannya dengan baik. Konsep bahasa yang dimiliki siswa juga baik, karena ia mengetahui apa arti dari instruksi "Melempar bola". Dalam konsep arah siswa mampu menunjukkan kanan, kiri, depan dan belakang.

Kemampuan motorik kasar yang umumnya dimiliki oleh siswa berusia 5 sampai 6 tahun yang lain adalah berlari, menendang, melompat dengan kaki bergantian, berjalan pada garis, berjinjit, melempar bola kasti, menangkap bola, menyentuh jari kaki tanpa menekuk lutut dan mengayuh sepeda. Siswa tersebut telah menguasai sampai pada tahap berjinjit, sedangkan melempar dan seterusnya belum, padahal ia sudah dikatakan cukup dalam kemampuan sensoris dan konsep.

Berdasarkan observasi awal tersebut, penguji dapat mengetahui bahwa siswa itu mampu dalam fokus koordinasi tubuhnya (fokus internal). Namun, ia kesulitan dalam fokus eksternal pada kegiatan motorik kasar manipulatif melempar bola pada target, padahal target itu masih dapat dilihat dengan sisa penglihatan. Penguji pun membawa siswa ke tempat yang lebih tenang agar siswa fokus. Ternyata hasilnya masih sama dalam jarak 1 meter dan 10 kali lemparan siswa hanya

mampu memasukan 1 bola ke keranjang. Menggunakan media bola yang sama yaitu bola kasti maka perlu adanya latihan tambahan.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan McNamara dan kawan-kawan melakukan penelitian terhadap siswa usia remaja untuk meningkatkan kecepatan menggulingkan bola karet menggunakan intruksi fokus internal dan fokus eksternal. Melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa melakukan instruksi fokus eksternal ternyata dapat meningkatkan kecepatan dalam menggulingkan bola karet pada tunanetra remaja. Instruksi fokus eksternal ini dilakukan dengan menginstruksikan siswa fokus pada gerakan bola dan target alih-alih pada otot lengan, sedangkan instruksi fokus internal sebaliknya adalah instruksi kepada siswa untuk fokus pada kemampuan otot tangan.¹

Instruksi fokus eksternal ini dikembangkan menjadi bentuk latihan fokus eksternal yang diberikan pada siswa *low vision* usia dini. Hal ini dilakukan karena siswa *low vision* memerlukan bentuk praktik langsung untuk menambah pengalaman yang diperoleh. Dalam penelitian sebelumnya instruksi fokus eksternal dilakukan pada siswa tunanetra remaja untuk mempercepat menggulingkan bola karet. Pada penelitian ini dilakukan pada siswa *low vision* usia dini karena usia ini potensi motorik kasar berkembang optimal.

Kemampuan motorik kasar manipulatif melempar bola seperti sudah disebutkan memerlukan koordinasi tubuh, keseimbangan dan perencanaan dalam melakukannya. Karena itu dalam kegiatan melempar siswa *low vision* usia dini memerlukan fokus yang baik selama melakukan proses melempar dan mempertahankannya dari awal hingga akhir kegiatan. Atas pertimbangan tersebut, peneliti akhirnya memutuskan untuk melakukan latihan fokus eksternal dengan media bola kasti. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, latihan fokus

¹ Scott W. T. McNamara, *et. al. Influence of Attentional Focus Instructions on Motor Performance Among Adolescents With Severe Visual Impairment* (Amerika Serikat: Perceptual and Motor Skills, 2015), hlm. 9.

eksternal ini sebagai intervensi dalam metode penelitian subjek tunggal yang dilakukan bukan hanya sekedar instruksi saja melainkan ditambah dengan latihan di mana siswa memasukan bola kasti pada sebuah keranjang tanpa dilempar, 5 bola kasti disimpan di jarak 2 meter pada keranjang dan siswa memasukannya satu persatu. Setelah kegiatan latihan fokus eksternal ini barulah siswa akan mencoba melempar bola kasti yang sama pada jarak dua meter. Dengan melakukan latihan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar manipulatif melempar bola pada siswa *low vision* usia dini. Maka dari itu peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang “*Pengaruh Latihan Fokus Eksternal Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Melempar Bola pada Siswa Low Vision Usia Dini*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa *low vision* usia dini kesulitan melakukan kegiatan melempar pada target.
2. Siswa *low vision* usia dini mampu fokus pada koordinasi tubuh dalam kegiatan melempar namun sulit dalam fokus eksternal.
3. Belum digunakan latihan fokus eksternal dalam kegiatan melempar bola.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti mengajukan pembatasan masalah agar peneliti lebih terarah, terfokus dan terbatas pada peningkatan motorik kasar manipulatif dalam kegiatan melempar bola melalui latihan fokus eksternal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dibatasi. Apakah latihan fokus eksternal dapat meningkatkan

kemampuan motorik kasar manipulatif melalui kegiatan melempar bola pada siswa *low vision* usia dini?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Hasil Penelitian Sebagai Berikut :

1. Manfaat Teoritik

Secara teoritik penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam pengembangan ilmu terkait latihan untuk mengembangkan motorik kasar pada siswa tunanetra khususnya tunanetra *low vision* berusia dini. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah kesadaran dan kreatifitas guru tentang cara meningkatkan kemampuan motorik kasar dengan layanan sesuai. Tujuannya agar tercipta kemampuan siswa tunanetra yang cukup untuk melakukan aktivitas fisik motorik kasar secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

2. Praktis

a. Bagi Siswa.

Latihan fokus eksternal ini dapat membantu dalam melakukan beberapa gerakan motorik kasar seperti melempar bola. Latihan fokus juga membuat siswa tertarik karena siswa dapat sekaligus bermain dalam melakukan latihan ini. Diberikan pada siswa tunanetra untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar.

b. Bagi Guru

Latihan fokus eksternal ini dapat digunakan sebagai salah satu latihan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa tunanetra sehingga siswa mampu melakukan motorik kasar dengan minimal hambatan.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi yang berkaitan dengan kemampuan motorik kasar siswa tunanetra sehingga dapat

ditindaklanjuti dengan memberikan latihan yang tepat agar kemampuan motorik kasarnya berkembang dengan optimal.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dan informasi dalam menambah wawasan tentang meningkatkan kemampuan motorik kasar pada siswa tunanetra dan dapat dijadikan inspirasi dalam melakukan penelitian selanjutnya dalam usaha meningkatkan kemampuan motorik kasar untuk tunanetra.



*Mencerdaskan &
Memartabatkan Bangsa*